

PUBLIKASI KARYA ILMIAH
PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KEAMANAN
MAKANAN JAJANAN ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH PENDIDIKAN MEDIA
CERGAM DI SMP NEGERI 1 KEBAKKRAMAT KARANGANYAR



Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Gizi

Disusun oleh :

OKTAVIA CANDRA SUSANTI

J310 1100 41

PROGRAM STUDI S1 ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang
Keamanan Makanan Jajanan Antara Sebelum dan
Sesudah Pendidikan Media Cergam Di SMP Negeri 1
Kebakkramat Karanganyar

Nama Mahasiswa : Oktavia Candra Susanti

Nomor Induk Mahasiswa : J310110041

Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 15
Juni 2015 dan layak untuk dipublikasikan.

Surakarta, 23 Juni 2015

Menyetujui

Pembimbing I



Eni Purwani, S.Si., M.Si
NIK/NIDN: 1010 / 06-2501-7201

Pembimbing II



Susi Dyah P., S.Si., M.Si
NIP 197405172005012007

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Gizi

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta



Setyaningrum Rahmawaty, A., M.Kes., Ph.D
NIK/NIDN: 744 / 06-2312-7301

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KEAMANAN
MAKANAN JAJANAN ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH PENDIDIKAN MEDIA
CERGAM DI SMP NEGERI 1 KEBAKKRAMAT KARANGANYAR**

**Oktavia Candra Susanti (J 310 1100 41)
Pembimbing : Eni Purwani, S.Si., M.Si
Susni Dyah P, S.Si., M.Si**

Program Studi Ilmu Gizi Jenjang S1 Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57162
Email : viagumilang@gmail.com

ABSTRACT

DIFFERENCES IN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENTS ABOUT STREET FOOD SAFETY BEFORE AND AFTER EDUCATION USING PICTURE BOOK AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 OF KEBAKKRAMAT KARANGANYAR

Students' street-food safety awareness in Indonesia still low, either of the microbiology quantity or the harmful chemical substances. Earlier survey on knowledge of State Junior High School 1 of Kebakkramat especially about the street-food safety, out of 20 sampelts, all of them had low knowledge. This research intended to understand the differences in knowledge and attitudes of street-food safety of adolescents before and after education using picture book at State Junior High School 1 of Kebakkramat Karanganyar. This was a quantitative research using quasi experimental with one group pre-post test design. The Number of sampelts was 71 student. Knowledge variable was tested using Wilcoxon Sign Test, while attitude variable was tested using Paired T-Test. Before the nutrition education was given only 36,6% of students had good knowledge and 63,4% had poor knowledge. Meanwhile, after receiving the nutrition education, all students had good knowledge. Attitudes of students' who were supporting street-food safety increased from only 18,3% to 91,5%. Meanwhile, attitudes of students' who were not supporting street-food safety decreased from only 81,7% to 8,5%. Conclusion, there were differences in knowledge and attitudes of students on street-food safety before and after education using picture book (p value=0,000).

Permasalahan keamanan makanan jajanan anak sekolah di Indonesia masih sering dijumpai dalam penyimpangan mutu mikrobiologis maupun adanya bahan kimia yang berbahaya. Survei pendahuluan mengenai pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Kebakkramat khususnya tentang keamanan makanan jajanan dari 20 sampel, 100% sampel memiliki nilai pengetahuan kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah pendidikan dengan media cerita bergambar di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar. Penelitian kuantitatif jenis Quasi Eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Jumlah sampel pada penelitian 71 anak. Variabel pengetahuan menggunakan *uji Wilcoxon Sign Test* dan variabel sikap menggunakan *uji Paired Samples T Test*. Hasil pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan gizi sebesar 36,6% adalah baik dan 63,4% tidak baik, sedangkan setelah diberikan pendidikan

gizi pengetahuan remaja sebesar 100% adalah baik. Sikap remaja yang mendukung sebelum diberikan pendidikan gizi meningkat dari 18,3% menjadi 91,5%. Sedangkan setelah diberikan pendidikan gizi sikap remaja yang tidak mendukung berkurang dari 81,7% menjadi 8,5%. Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah pendidikan media cergam dengan nilai p-value 0,000.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) rata-rata berusia 11-16 tahun termasuk dalam kategori remaja. Anak remaja yang menduduki bangku sekolah masih membutuhkan pengetahuan dan penyesuaian diri yang lebih banyak. Masa remaja ini cenderung akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Remaja terkadang kurang selektif dalam memilih makanan, sehingga hanya tertarik oleh karena adanya informasi media masa maupun pola konsumsi budaya barat. Makanan jajanan dijual sering kali kurang memperhatikan aspek keamanan makanannya, dan lebih melihat dari segi keuntungan bagi produsen. Makanan jajanan diperlukan anak sekolah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan energi, karena selama kurang lebih 7 jam melakukan aktivitas belajar di sekolah.

Permasalahan keamanan makanan di Indonesia masih sering dijumpai dalam penyimpangan mutu mikrobiologis yang tidak memenuhi syarat karena kondisi sanitasi dan *hygiene* yang rendah pada makanan jajanan anak sekolah. Keamanan pangan diperlukan untuk

mencegah terjadinya penyimpangan pangan dari bahaya kimia, mikrobiologi, ataupun benda lainnya yang dapat membahayakan kesehatan. Permasalahan yang lain sering dijumpai adanya penambahan bahan berbahaya yang tidak sesuai peraturan pemerintah. Badan Pengawas Obat dan Makanan (2009) menyebutkan, lebih dari 45% jajanan anak sekolah tidak aman karena mengandung bahan berbahaya seperti formalin, boraks dan pewarna tekstil (*rhodamin B*) dan juga tercemar mikroba. Macam makanan jajanan yang sering dikonsumsi meliputi cilok, empek-empek, cireng, batagor, cakue, siomay, bakso goreng, mie ayam, snack makanan ringan, es marimas, es teh, es cincau, dan es buah.

Remaja dalam memilih makanan jajanan dipengaruhi beberapa hal seperti pengetahuan dan sikap. Peningkatan pengetahuan dan sikap anak sekolah tentang keamanan makanan jajanan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan dengan media. Pemilihan media diharapkan yang tepat, menarik dan efektif untuk penyampaian pesan. Salah satu

media pendidikan yang menarik dan efektif adalah cerita bergambar (cergam). Menurut Mitchell (2003), buku cerita bergambar memiliki gambar dan kata-kata yang tidak berdiri sendiri. Gambar dan kata-kata dalam sebuah cerita bergambar (cergam) bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita. Menurut Jovita (2006), Manfaat adanya cergam antara lain perkembangan remaja, sebagai media bacaan untuk hiburan, dapat meningkatkan pengetahuan dan lebih pintar bertindak. Delapan media yang dianggap lebih efektif hanya lima jenis, yaitu poster, stiker, standing banner, buku panduan, dan buku saku (Emilia dkk, 2014). Pemberian buku cerita bergambar dapat berpengaruh positif terhadap pengetahuan gizi. Buku cerita bergambar sebagai alternatif media pembelajaran agar lebih menarik. Pembelajaran tidak hanya dilakukan sekali, tetapi perlu dilakukan pengulangan agar daya ingatnya bertambah (Ikada, 2010).

Siswa di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar khususnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Quasi Eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas VIII yang tercatat sebagai siswa di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar yang

kelas VII dalam satu bulan terakhir mengkonsumsi makanan jajanan sebanyak 72,54 % dari 204 siswa. Survei pendahuluan untuk pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Kebakkramat tentang keamanan makanan jajanan dari 20 sampel, 100% sampel memiliki nilai pengetahuan kurang baik dengan nilai kurang dari 80%, sehingga dapat dikategorikan sebagai pengetahuan kurang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah pendidikan dengan media cerita bergambar di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah pendidikan dengan media cerita bergambar di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar.

berjumlah 204 anak. Berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner identitas sampel, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap dan buku cerita

bergambar. Buku cerita bergambar berisi tentang materi keamanan makanan jajanan seperti pengertian makanan jajanan, pengertian keamanan makanan jajanan, bahan tambahan pangan, bahan pengawet, bahan pemanis, bahan penyedap dan bahan pewarna.

Skor pengetahuan dan sikap diukur dengan kuesioner sebanyak 25 pertanyaan. Skor pengetahuan untuk pertanyaan yang bersifat positif jawaban benar score 1 dan jawaban salah nilai 0. *Scoring* sikap, jawaban pertanyaan menggunakan *scoring* dengan pendekatan *z-score* skala *Likert* yang

setiap point jawaban tidak pasti selalu sama dengan jawaban dari pertanyaan selanjutnya. Pengambilan data dilakukan dengan tahap pertama melakukan pre test kepada sampel kemudian setelah selesai diberikan media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar tersebut diberikan kesempatan dibawa pulang selama 1 hari untuk dibaca ulang. Tahap kedua setelah peminjaman buku cergam dilakukan post test dengan kuesioner yang sama. Tiap variabel diuji normalitas datanya kemudian digunakan uji *Paired Samples T Test*, apabila data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon Sign Test* apabila data terdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kebakkramat

SMP Negeri 1 Kebakkramat merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jalan Raya Solo-Sragen Km. 11 Kebakkramat, Kelurahan Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kota Karanganyar. SMP Negeri 1 Kebakkramat memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar menunjukkan bahwa terdapat 13 jumlah pedagang makanan jajanan dan kurang lebih 23 macam jenis makanan jajanan. Kondisi makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah dan luar sekolah memiliki beda. Perbedaan makanan jajanan yang

diperjualkan pada kemasan dan jenis makanannya. Indikasi tidak aman makanan jajanan di luar lingkungan SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar dapat dilihat pada penjual es buah dengan warna yang mencolok, penjual cilok yang sausnya berwarna merah pekat dan merah orange encer, penjual bakso goreng menggunakan minyak yang tidak jernih, serta pedagang makanan jenis gorengan yang tidak menggunakan penutup makanan. Makanan jajanan di dalam kantin sekolah seperti roti tawar, snack ringan, minuman berfermentasi, dan gorengan dengan penutup.

Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik sampel diperoleh menggunakan kuesioner identitas sampel. Kuesioner tersebut meliputi jenis kelamin,

umur sampel, dan besar uang saku. Data distrubusi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik Sampel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	33,8
Perempuan	47	66,2
Umur		
13 Tahun	30	42,3
14 Tahun	38	53,8
15 Tahun	3	4,2
Uang saku		
<5,000	10	14,1
5.000-10.000	60	84,5
>10.000	1	1,4

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah sampel kelas VIII paling banyak berjenis kelamin perempuan sebesar 66,2% dibandingkan laki-laki hanya sebesar 33,8%. Sampel rata-rata terbanyak usia 14 tahun dengan presentase 69 %. Umur paling rendah adalah umur 13 tahun dengan presentase

42,3%. Penelitian ini umur paling tinggi dengan usia 15 tahun sebesar 4,2%. Uang saku terbanyak yang diperoleh sampel dari orang tua sebesar 5.000 – 10.000 rupiah sebanyak 84,5% dan yang paling sedikit menerima > 10.000 rupiah sebanyak 1,4%.

Karakteristik Orang Tua Sampel Penelitian

Karakteristik orang tua sampel diperoleh menggunakan kuesioner

identitas sampel. Kuesioner tersebut meliputi pekerjaan ayah, pekerjaan ibu,

pendidikan ayah dan pendidikan ibu. Data distrubusi tersebut dapat dilihat pada

Tabel 2.

Tabel 2
Karakteristik Pekerjaan Ayah

	Pekerjaan Ayah		Pekerjaan Ibu	
	N	%	N	%
Tidak Bekerja	2	2,8	22	31
Swasta	34	47,9	31	43,7
PNS/guru	8	11,3	5	7
Wiraswasta/pedagang	13	18,3	6	8,5
buruh	14	19,7	7	9,9

Persentase pekerjaan ayah yang paling banyak adalah sebagai pegawai swasta sebesar 47,9% dan yang paling kecil adalah tidak bekerja sebesar 2,8%. Pekerjaan ibu berdasarkan tabel tersebut yang paling banyak sebagai pegawai swasta sebesar 43,7% dan paling sedikit berprofesi sebagai PNS/ guru sebesar

7%. Pekerjaan orang tua merupakan indikator keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan yang dilakukan orang tua akan memperoleh upah atau pendapatan. Tingkat pendapatan keluarga akan mempengaruhi pada daya beli terhadap makanan dan kualitasnya.

Tabel 3
Karakteristik Pekerjaan Ayah

	Pendidikan Ayah		Pendidikan Ibu	
	N	%	N	%
Dasar	23	32,39	30	42,25
Menengah	36	50,71	30	42,25
Tinggi	12	16,9	11	15,5

Pendidikan ayah paling banyak adalah tingkat menengah (SMA/SMK) sebesar 50,71% dan paling sedikit adalah tingkat tinggi (diploma/sarjana) sebesar 16,9%. Menurut Dasmia (2003), tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola konsumsi makanan melalui cara pemilihan

bahan makanan. Orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki potensi untuk memilih makanan yang lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitas dibandingkan orang tua yang berpendidikan lebih rendah.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan dengan Media Cergam

Sampel dalam penelitian ini adalah anak SMP kelas VIII sebanyak 71 siswa. Pengetahuan sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu

pengetahuan baik dan tidak baik. Pengetahuan sampel sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan

Kategori	Sebelum Pendidikan		Sesudah Pendidikan	
	N	%	N	%
Baik	26	36,6	71	100
Tidak Baik	45	63,4		
	71	100	71	100

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa pengetahuan tidak baik lebih banyak daripada pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang tidak baik sebesar 63,4% dibandingkan pengetahuan yang baik sebesar 36,6%. Pengetahuan sesudah pendidikan dengan media cerita bergambar mengalami peningkatan. Persentase untuk pengetahuan baik sebesar 100%. Menurut Sukanto (2000),

faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut akan berkaitan erat dan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan dengan media cerita bergambar masih terdapat pengetahuan sampel yang tidak baik. Pendidikan akan memberikan peran yang

sangat penting untuk peningkatan pengetahuan sampel. Pengetahuan sesudah mendapatkan pendidikan dengan media cerita bergambar, kategori

pengetahuan seluruh sampel menjadi baik dikarenakan adanya bantuan media cerita bergambar.

Tabel 5
Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan

	Pengetahuan		Sig (p)
	Sebelum	Sesudah	
Mean	77,9 ± 3,9	93,7 ± 5	0,000
Minimal	72	80	
Maksimal	88	100	

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang keamanan makanan jajanan sebelum diberikan pendidikan cerita bergambar memiliki nilai minimum sebesar 72 dan maximum sebesar 88. Sampel dengan total 71 siswa diperoleh nilai rata-rata 77,9 dengan standar deviasi 3,9. Nilai rata-rata sampel tersebut termasuk kategori pengetahuan tidak baik. Pengetahuan remaja tentang keamanan makanan jajanan sesudah diberikan pendidikan cerita bergambar memiliki nilai minimum sebesar 80 dan maximum sebesar 100. Sampel dengan total 71 siswa diperoleh nilai rata-rata 93,7 dengan standar deviasi 5. Berdasarkan hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan dengan uji *Wilcoxon Test*, diperoleh hasil dengan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan

pengetahuan remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah pendidikan dengan media cerita bergambar.

Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan dengan media cerita bergambar masih terdapat pengetahuan sampel yang tidak baik. Pendidikan akan memberikan peran yang sangat penting untuk peningkatan pengetahuan sampel. Pengetahuan sesudah mendapatkan pendidikan dengan media cerita bergambar, kategori pengetahuan seluruh sampel menjadi baik dikarenakan adanya bantuan media cerita bergambar. Media cerita bergambar ini memberikan materi untuk mempermudah dalam memahami pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan. Media cerita bergambar ini merupakan media visual yang diberikan alur cerita agar sampel tertarik dalam membaca. Menurut Sudjana dkk (2002),

cerita bergambar media yang menarik dan efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan

keberhasilan adanya pendidikan gizi dengan media sehingga sampel mampu merubah pola konsumsi makanan jajanan.

Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan dengan Media Cergam

Sampel dalam penelitian ini adalah anak SMP kelas VIII sebanyak 71 siswa. Sikap sampel dapat dibagi menjadi dua kategori. Kategori untuk sikap yaitu

mendukung dan tidak mendukung. Sikap sampel sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6

Distribusi Sampel Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan

Kategori	Sebelum Pendidikan		Sesudah Pendidikan	
	N	%	N	%
Mendukung	13	18,3	65	91,5
Tidak mendukung	58	81,7	6	8,5
	71	100	71	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa sikap tidak mendukung lebih banyak daripada sikap yang mendukung. Sikap yang tidak mendukung sebesar 81,7% dibandingkan sikap yang mendukung sebesar 18,3%. Sikap sesudah pendidikan dengan media cerita bergambar mengalami peningkatan. Persentase untuk sikap mendukung sebesar 91,5% dan sikap yang tidak mendukung sebesar 8,5%.

Menurut Notoatmodjo (2002), sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam membentuk cara berfikir, mengekspresikan dan kemudian bertindak terhadap objek yang ada didepannya dan bersifat menetap. Sikap seseorang terhadap respon objek dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi pengalaman pribadi kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan faktor emosional (Azwar, 2000).

Tabel 7
Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan

	Sikap		Sig (p)
	Sebelum	Sesudah	
Mean	70,4 ± 7	85 ± 4,9	0,000
Minimal	56,9	84,7	
Maksimal	74,8	96,1	

Berdasarkan hasil pengumpulan data sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan sebelum diberikan pendidikan cerita bergambar memiliki nilai minimum sebesar 56,9 dan maximum sebesar 74,8. Sampel dengan total 71 siswa diperoleh nilai rata-rata 70,4 dengan standar deviasi 7. Sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan sesudah diberikan pendidikan cerita bergambar memiliki nilai minimum sebesar 84,7 dan maximum sebesar 96,1. Sampel dengan total 71 siswa diperoleh nilai rata-rata 85 dengan standar deviasi 4,9. Berdasarkan hasil analisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah pendidikan dengan uji *Paired T Test*, diperoleh hasil dengan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi.

terhadap objek yang ada didepannya dan bersifat menetap. Sikap seseorang terhadap respon objek dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi pengalaman pribadi kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan faktor emosional (Azwar, 2000). Peningkatan nilai sikap yang menjadi mendukung ini dikarenakan oleh pengetahuan yang meningkat berdampak pada penilaian terhadap sikap yang mendukung. Peningkatan sikap ini menunjukkan keberhasilan dalam memberikan pendidikan dengan media cerita bergambar yang berdampak pada sikap sampel menjadi lebih baik.

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam membentuk cara berfikir, mengekspresikan dan kemudian bertindak

Kesimpulan

1. Pengetahuan remaja tentang keamanan makanan jajanan sebelum pendidikan dengan media cerita bergambar sebesar 36,6% adalah baik dan 63,4% tidak baik. Pengetahuan remaja tentang keamanan makanan jajanan sesudah pendidikan dengan media cerita bergambar sebesar 100% adalah baik.
2. Sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan sebelum pendidikan dengan media cerita bergambar sebesar 18,3% adalah mendukung dan 81,7% tidak mendukung. Sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan sesudah pendidikan dengan media cerita bergambar sebesar 91,5% adalah mendukung dan 8,5% tidak mendukung.
3. Terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah pendidikan media cergam.
4. Terdapat perbedaan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan media cergam.

Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Perlu diadakan penyuluhan atau pendidikan tentang keamanan makanan jajanan dan bekerjasama dengan Puskesmas secara berkala atau setiap awal tahun pelajaran baru. Buku cerita bergambar tentang keamanan makanan jajanan dapat diakses oleh siswa dipergustakaan untuk dibaca. Pendidikan gizi perlu diberikan disekolah dengan memasukkan kemata pelajaran penajaskes.

2. Bagi Remaja

Remaja diharapkan untuk lebih berhati-hati untuk melihat keamanan makanan jajanan dan untuk mengakses media televisi dan koran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu penelitian lanjutan yang lebih lengkap tentang variabel perbedaan perilaku remaja antara sebelum dan sesudah pendidikan gizi dengan media cergam atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2000. *Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- BPOM. 2009. *Sistem Keamanan Pangan Terpadu Jajanan Anak Sekolah*. <http://bpom.go.id>.
- Dasmiati. 2003. *Hubungan Pola Konsumsi, Aktivitas Fisik, dan Daya Beli Keluarga dengan Kejadian Obesitas Anak SD Swasta Marsudirini*. Jakarta Timur.
- Emilia, E., Mulyana, R., Matondang, Z. 2014. *Pemilihan Jenis Media Pendidikan Gizi Melibatkan Guru, Pengola Kantin, UKS dan Orang Tua*. Bandung: APTEKINDO Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ikada, DC. 2010. *Tingkat Penerimaan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pendidikan Gizi dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Gizi Anak Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor.
- Jovita M. 2006. *Perancangan Cergam Kreatif Bertemakan Ular Tangga Berbasis Pengetahuan Umum untuk Anak Sekolah Dasar Hingga Menengah di Surabaya* [skripsi]. Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra. <http://www.digilib.peta.ac.id>
- Khomsan, A. 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Bogor: IPB.
- Mitcheel, D. 2003. *Children's Literature an Imination to the Word*. Michigan State University.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, Riva'i, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.